

Sosialisasi *Family Partisipation* Dalam Pencegahan Stunting Pada Balita Desa Puwonggia Wilayah Kerja Puskesmas Motui Kabupaten Konawe Utara

Socialization of Family Participation in Preventing Stunting in Toddlers in Puwonggia Village, Motui Health Center Working Area, North Konawe Regency

Dali¹, Samsuddin¹, Prishilla Sulupadang¹, Harlyanti Muthma'innah Mashar²

¹Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kendari

²Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

Vol. 5 No. 1, Juni 2024

 DOI :

10.35311/jmpm.v5i1.370

Informasi artikel:

Submitted: 2024-02-22

Accepted: 2024-05-22

*Penulis Korespondensi :

Dali

Jurusan Keperawatan, Poltekkes
Kemenkes Kendari

E-mail : dalimashar3@gmail.com

No. Hp : 081355973507

Cara Sitasi:

Dali, Samsuddin, Sulupadang, P., & Mashar, H. M. (2024). Sosialisasi Family Partisipation Dalam Pencegahan Stunting Pada Balita Desa Puwonggia Wilayah Kerja Puskesmas Motui Kabupaten Konawe Utara. Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat, 5(1), 146-150.

<https://doi.org/10.35311/jmpm.v5i1.370>

ABSTRAK

Orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan status kesehatan dan status nutrisi balita umur 2-5 tahun. Hal ini sangat berpotensi dalam meningkatkan Upaya pencegahan stunting yaitu melalui peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting, dampak stunting, dan Upaya penanggulangan stunting. Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan partisipasi keluarga dalam Upaya pencegahan stunting pada balita di Desa Puwonggia Wilayah Kerja Puskesmas Motui Kabupaten Konawe Utara. Khalayak sasaran adalah kader posyandu dan ibu balita yang memiliki balita 0-5 tahun. Metode pelaksanaan yaitu dengan pemberian sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan peserta. Evaluasi ketercapaian kegiatan dilaksanakan dengan memberikan posttest dan pretest kepada peserta terhadap materi yang disampaikan dengan indikator keberhasilannya yaitu lebih dari 75% peserta memiliki Tingkat pengetahuan baik. Tingkat pengetahuan peserta meningkat setelah diberikan sosialisasi ditunjukkan dengan sebanyak 83,33% (25 orang) memiliki pengetahuan yang baik, 10% (3 orang) memiliki pengetahuan yang cukup dan 6,67% (2 orang) yang memiliki pengetahuan kurang.

Kata kunci: Balita, Peran Keluarga, Stunting

ABSTRACT

Parents have a very big role in improving the health status and nutritional status of toddlers aged 2-5 years. This has the potential to increase efforts to prevent stunting, namely by increasing mothers' knowledge about stunting, the impact of stunting, and efforts to overcome stunting. This community service aims to increase knowledge and family participation in efforts to prevent stunting among toddlers in Puwonggia Village, Motui Health Center Working Area, North Konawe Regency. The target audience is posyandu cadres and mothers of toddlers aged 0-5 years. The implementation method is by providing socialization to increase participants' knowledge. Evaluation of the achievement of activities is carried out by giving posttests and pretests to participants on the material presented with indicators of success, namely more than 75% of participants have a good level of knowledge. The level of knowledge of participants increased after being given socialization, shown by 83.33% (25 people) having good knowledge, 10% (3 people) having sufficient knowledge, and 6.67% (2 people) having poor knowledge.

Keywords: Toddler, Family Participation, Stunting

PENDAHULUAN

Kemauan masyarakat dalam berpartisipasi untuk program pencegahan stunting karena masyarakat berkeinginan memperoleh manfaat dan keberhasilan dari program-program yang diikuti terkait dengan stunting (Sundayani, 2022). Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program-program tersebut tergantung pada harapan besar bahwa program terkait stunting tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat program tersebut (Anjaswarni et al., 2022). Harapan untuk

memperoleh manfaat dari program yang diikuti menjadi salah satu sumber motivasi dan meningkatnya kemauan masyarakat agar dapat terus aktif berperan serta dalam usaha penanganan stunting (Purba et al., 2023).

Sosialisasi kesehatan yang dilakukan merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting dan dampaknya terhadap kesehatan. Sosialisasi yang diberikan dapat meningkatkan peran serta Masyarakat dalam berpartisipasi untuk penanggulangan stunting (Anggraeni et al., 2020;



Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Muhamad et al., 2023).

Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu (Suherman, 2022; Weittenhiller et al., 2021). Terdapat hubungan antara pemberian informasi kepada orangtua dapat meningkatkan status kesehatan dan status nutrisi balita umur 2-5 tahun dengan menggunakan strategi *Head Start Performance Standart* (HSPS) (Sukoco et al., 2016; Suryaputri & Rosha, 2016).

Rendahnya pengetahuan ibu balita sebelum diberikan sosialisasi tentang stunting dan dampaknya pada balita tentunya akan menyebabkan rendahnya partisipasi orangtua balita dalam memberikan perawatan dan dukungan dalam pemenuhan kebutuhan balitanya untuk tumbuh dan berkembang, baik pemenuhan kebutuhan nutrisi, maupun pemenuhan pola asuh yang sesuai untuk bisa tumbuh dan berkembang secara normal dari segi fisik dan psikososialnya (Halim et al., 2021; Rahmadiyah et al., 2024). Rendahnya pengetahuan ibu balita akan memberikan peluang untuk semakin tingginya kejadian stunting di suatu wilayah. Olehnya itu, betapa pentingnya upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu balita tentang stunting dan bagaimana mengasuh balita sehingga pertumbuhan dan perkembangan dapat maksimal sesuai dengan umur balita (Atamou et al., 2023; Putri et al., 2021).

Hal ini sesuai dengan pernyataan Hermawan et al., (2023) bahwa upaya pencegahan tentang stunting adalah pengajaran baik itu pemberian penjelasan pada ibu tentang stunting dan dampaknya, juga upaya peningkatan pengetahuan ibu tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD), pemantauan perkembangan balita, asistensi nutrisi pada balita, stimulasi dini tumbuh kembang anak dan optimalisasi pelayanan kesehatan anak. Upaya oleh puskesmas, kader-kader kesehatan di Posyandu, optimalisasi dukungan dana desa. Upaya sosialisasi yang berisikan materi ini sebaiknya terus dilakukan secara berkesinambungan. Disamping itu, kontrol puskesmas dan orangtua balita juga harus terus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan orangtua balita dalam pencegahan terjadinya stunting (Nurhidayah et al., 2019).

Lokasi pengabdian kepada masyarakat ini yaitu Desa Puwonggia Wilayah Puskesmas Motui Kabupaten Konawe Utara. Desa Puwonggia Kecamatan Motui Kabupaten Konawe Utara berjarak 40 km dari Kota Kendari, Ibu Kota Provinsi Sulawesi Tenggara, dan berjarak 46 km dari Ibukota Kabupaten Konawe Utara. Secara geografis terletak

di bagian selatan Khatulistiwa, melintang dari Utara ke Selatan antara 4⁰ lintang utara dan lintang Selatan, membujur dari Barat ke Timur antara 122⁰ dan 29⁰ Bujur Timur. Desa Puwonggia Kecamatan Motui berada pada pesisir pantai dengan mata pencaharian utama adalah nelayan, dengan batas wilayah Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Morowali Sulawesi Tengah, Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Banda, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Konawe dan Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Konawe.

Masyarakat di desa tersebut saat ini belum *aware* dengan masalah kesehatan khususnya stunting pada balita, sehingga belum melakukan upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup khususnya pada balita stunting. Melalui Program Kemitraan Masyarakat ini, masyarakat dapat melakukan upaya pencegahan stunting pada balitanya.

METODE

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di Balai Desa Puwonggia Wilayah Puskesmas Motui Kabupaten Konawe Utara dengan khalayak sasaran adalah kader posyandu dan ibu balita yang memiliki balita 0-5 tahun. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu :

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan yaitu:

1. Mengidentifikasi sasaran peserta
2. Mengurus perizinan kegiatan pada pihak terkait
3. Menyusun materi kegiatan
4. Menyiapkan alat dan bahan yang mendukung pelaksanaan kegiatan

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan meliputi:

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan peserta. Materi yang diberikan meliputi: partisipasi orangtua dalam pencegahan stunting, upaya meningkatkan pengetahuan orangtua balita tentang komponen Head Start Performance Standard (HSPS) yaitu Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI eksklusif; Pemantauan pertumbuhan balita, Menyelenggarakan asistensi nutrisi untuk balita, penyelenggaraan stimulasi dini perkembangan anak dan Memberikan pelayanan kesehatan yang optimal.
2. Diskusi dan tanya jawab

c. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi ketercapaian kegiatan dilaksanakan dengan memberikan posttest dan pretest kepada peserta terhadap materi yang disampaikan dengan indikator keberhasilannya yaitu lebih dari 75% peserta sosialisasi dapat memahami materi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Puwonggia Wilayah Kerja Puskesmas Motui Kabupaten Konawe Utara. Desa Puwonggia memiliki jumlah penduduk sebanyak 134 KK dengan catatan kasus Stunting sebesar 5 Kasus (Profil Puskesmas Motui, 2022). Kegiatan ini dihadiri oleh 30 peserta yang dalam hal ini adalah ibu balita yang memiliki anak balita berusia 0-5 tahun. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan mengukur Tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah dilaksanakan sosialisasi.



Gambar 1. Sosialisasi materi kepada peserta

Kegiatan dilaksanakan dengan memberikan penjelasan melalui sosialisasi di Balai Desa dengan memberikan materi mengenai stunting, Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI eksklusif, Pemantauan pertumbuhan balita, menyelenggarakan asistensi nutrisi untuk balita, penyelenggaraan stimulasi dini perkembangan anak dan memberikan pelayanan kesehatan yang optimal.

Setelah dilakukan pemberian sosialisasi, dilanjutkan dengan pemutaran video, pemberian booklet, dan diskusi tentang stunting (pengertian, penyebab, efek/akibat, dan upaya pencegahan) yang diawali dengan pretest serta ditutup dengan posttest untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu balita sebelum dan setelah diberikan sosialisasi tentang stunting dan dampaknya terhadap kesehatan. Naskah pretest dan posttest berupa kuesioner berisikan pertanyaan tentang stunting dan upaya pencegahannya. Hasil pretest dan posttest dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil pre test dan post test pengetahuan ibu balita tentang stunting

No.	Kategori Tingkat Pengetahuan	<i>pre test</i>		<i>post test</i>	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Baik	6	20	25	83,33
2.	Cukup	8	26,67	3	10,00
3.	Kurang	16	53,33	2	6,67
Total		30	100	30	100

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu balita tentang stunting dan dampaknya terhadap kesehatan adalah sebanyak 6 peserta (20 %) memiliki pengetahuan yang baik, sebanyak 8 peserta (26,67%) memiliki pengetahuan yang cukup dan sebanyak 16 peserta (53,33%) memiliki pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyaknya peserta yang memiliki pengetahuan kurang tentang stunting dan dampaknya terhadap kesehatan. Setelah kegiatan sosialisasi, dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang tentang stunting dan dampaknya terhadap

kesehatan adalah sebanyak 25 peserta (83,33 %) memiliki pengetahuan baik, sebanyak 3 peserta (10%) memiliki pengetahuan cukup dan sebanyak 2 peserta (6,67%) memiliki pengetahuan kurang (Tabel 1). Berdasarkan hasil pretest didapatkan pengetahuan baik sebanyak 6 peserta (20 %), dan posttest di dapatkan sebanyak 25 peserta (83,33 %). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebesar 19 peserta (63,33%) sebagai dampak dari kegiatan sosialisasi kepada peserta.

Terjadinya peningkatan pengetahuan ibu balita menjadi baik menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang penyebab stunting, upaya pencegahan, dan dampaknya terhadap kesehatan sehingga ibu balita atau keluarga dengan pengetahuan yang baik tentang stunting akan selalu berupaya untuk mencegah terjadinya stunting pada balita dalam anggota keluarganya. Pentingnya menyadari bahwa stunting dapat berpengaruh dan menentukan nasib bangsa dimasa mendatang. Masih tingginya kasus stunting akan menurunkan status kesehatan dan kualitas sumber daya manusia dimasa mendatang yang dapat mempengaruhi beban perekonomian dan status sosial bangsa Indonesia (Kustanto, 2021). Hingga saat ini, stunting masih menjadi problem nasional, bahkan merupakan problem internasional yang perlu mendapat perhatian serius, sehingga pentingnya berbagai upaya untuk menekan kejadian stunting secara optimal (Lestari, 2024).

Upaya pemberian sosialisasi menjadi salah satu upaya yang praktis dan mudah untuk dilakukan dan dapat dibarengi dengan pemutaran video dan pembagian booklet kepada ibu balita sedini mungkin. Melakukan sosialisasi sedini mungkin tentunya akan secara dini pula ibu balita memiliki pengetahuan yang baik tentang stunting dan upaya pencegahannya sehingga secara otomatis dapat meningkatkan partisipasi keluarga melalui optimalisasi pola asuh dan asupan gizi yang seimbang bagi balitanya (Sahira & Assariah, 2023).



Gambar 2. Foto Bersama dengan peserta

Meningkatnya pengetahuan peserta (ibu balita) sebagai efek dari diadakannya sosialisasi kepada keluarga, dimana ibu balita mempunyai peran utama dalam mengasuh balita dalam keluarganya. Sesungguhnya pengetahuan yang baik, akan berdampak pada meningkatnya peran ibu atau keluarga dalam memberikan pengasuhan kepada anaknya. Ibu balita berperan utama di dalam keluarga dalam upaya mencegah stunting pada

balita. Peran dan partisipasi keluarga diperkuat dengan adanya hasil penelitian bahwa ada hubungan antara status gizi, pola makan, dan partisipasi keluarga terhadap pencegahan stunting pada balita (Qolbi et al., 2020).

Pada dasarnya bahwa keluarga berperan untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarganya terutama memberikan asuhan fisik dan psikis. Dalam hal ini bahwa keluarga merupakan sumber daya penting dalam memberikan pelayanan dalam setiap aspek pemenuhan kesehatan bagi keluarganya (Fakhrou et al., 2023; Zhang, 2018). Peran keluarga merupakan role model bagi balita dalam pemenuhan untuk tumbuh dan berkembang balitanya. Peran keluarga yang baik, menjadi dasar dalam menyiapkan pola hidup sehat balita dalam keluarganya, agar balita dapat terhindar dari stunting dan berbagai macam penyakit dapat dilakukan secara optimal (Rizky et al., 2023). Sebab balita dengan kasus stunting akan mudah menderita berbagai penyakit infeksi yang dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan linear serta dapat meningkatkan kematian pada balita (Kitu et al., 2023).

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan peserta meningkat setelah diberikan sosialisasi ditunjukkan dengan sebanyak 83,33% (25 orang) memiliki pengetahuan yang baik, 10% (3 orang) memiliki pengetahuan yang cukup dan 6,67% (2 orang) yang memiliki pengetahuan kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak yang positif karena lebih dari 75% peserta telah memiliki tingkat pengetahuan baik dan dapat memahami materi yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R., Sansuwito, T. Bin, Abdulwahid, M., Aljaber, A., & Nambiar, N. (2020). *Effect of Preventive Modul To Improve Knowledge and Attitude Toward Stunting Prevention Among Mothers* : 274–281.
- Anjaswarni, T., Winarni, S., Hardy, S., & Kuswulandari, S. (2022). Youth Empowerment in the Integration Program of Stunting Prevalence Reduction in East Java during Covid-19 Pandemic: A Document Review. *Journal of Public Health for Tropical and Coastal Region*, 5(1), 32–41. <https://doi.org/10.14710/jphtcr.v5i1.13748>
- Atamou, L., Rahmadiyah, D. C., Hassan, H., & Setiawan, A. (2023). Analysis of the Determinants of Stunting among Children Aged

- below Five Years in Stunting Locus Villages in Indonesia. *Healthcare (Switzerland)*, 11(6), 1–12. <https://doi.org/10.3390/healthcare11060810>
- Fakhrou, A. A., Adawi, T. R., Ghareeb, S. A., Elsherbiny, A. M., & AlFalasi, M. M. (2023). Role of family in supporting children with mental disorders in Qatar. *Heliyon*, 9(8), e18914. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e18914>
- Halim, F., Ermianti, E., & Sari, E. A. (2021). Factors of Stunting in Toddlers: a Literature Review. *Journal of Nursing Care*, 4(1), 285–294. <https://doi.org/10.24198/jnc.v4i1.27498>
- Hermawan, S. I., Yani, D. I., Yulianita, H., & Rahayuwati, L. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Mengenai Stunting Dan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif. *Journal of Nursing Care*, 6(2), 9.
- Kitu, H. O. N., Syamruth, Y. K., & Purnawan, S. (2023). Factors Associated with Stunting in Toddlers Under the Service Area of Bakunase Primary Health Center in Kupang City. *Journal of Public Health for Tropical and Coastal Region*, 6(2), 37–48. <https://doi.org/10.14710/jphtcr.v6i2.18034>
- Kustanto, A. (2021). the Prevalence of Stunting, Poverty, and Economic Growth in Indonesia: a Panel Data Dynamic Causality Analysis. *Journal of Developing Economies*, 6(2), 150. <https://doi.org/10.20473/jde.v6i2.22358>
- Lestari, T. R. P. (2024). *STUNTING IN INDONESIA : UNDERSTANDING THE ROOTS OF THE PROBLEM*. XI(14).
- Muhamad, Z., Mahmudiono, T., Abihail, C. T., Sahila, N., Wangi, M. P., Suyanto, B., & Binti Abdullah, N. A. (2023). Preliminary Study: The Effectiveness of Nutrition Education Intervention Targeting Short-Statured Pregnant Women to Prevent Gestational Stunting. *Nutrients*, 15(19), 1–11. <https://doi.org/10.3390/nu15194305>
- Nurhidayah, I., Hidayati, N. O., & Nuraeni, A. (2019). Revitalisasi Posyandu melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, 2(2), 145–157. <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22703>
- Purba, S. H., Yustina, I., & Sudaryati, E. (2023). Factors Related to the Participation of Mothers' Toddlers in the Stunting Prevention Program at Sicanang Health Center Medan City. *Randwick International of Social Science Journal*, 4(2), 317–326. <https://doi.org/10.47175/rissj.v4i2.672>
- Putri, M. M., Mardiah, W., & Yulianita, H. (2021). Mother's Knowledge Toward Stunting In Toddler. *Journal of Nursing Care*, 4(2). <https://doi.org/10.24198/jnc.v4i2.29450>
- Qolbi, P. A., Munawaroh, M., & Jayatmi, I. (2020). *Hubungan Status Gizi Pola Makan dan Peran Keluarga terhadap*. 167–175.
- Rahmadiyah, D. C., Sahar, J., Widyatuti, Sartika, R. A. D., & Hassan, H. (2024). Family Resilience With Stunted Children Aged Below 5 Years: A Qualitative Study in Depok City, Indonesia. *Global Qualitative Nursing Research*, 11. <https://doi.org/10.1177/23333936231221753>
- Rizky, F. A., Nurhadi, N., & Siregar, R. S. (2023). Parent's Rational Choices in the Practice of Feeding Stunted Toddlers in Tegal Regency. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(2), 243–251. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i2.7068>
- Sahira, N. S., & Assariah, K. S. P. (2023). Edukasi dan Pendampingan Program Cegah Stunting. *Jurnal Bina Desa*, 5(1), 33–38. <https://doi.org/10.15294/jbd.v5i1.40777>
- Suherman, D. (2022). Public Participation in Healthy City Planning: Maintaining a Balanced Usage of City Green Spaces. *International Journal of Nusantara Islam*, 10(01), 49–59.
- Sukoco, N. E. W., Pambudi, J., & Herawati, M. H. (2016). Relationship Between Nutritional Status of Children Under Five with Parents Who Work. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 18(4), 387–397. <https://doi.org/10.22435/hsr.v18i4.4572.387-397>
- Sundayani, Y. (2022). *Development of Community Participation in Preventing Stunting*. 05(November), 23–24.
- Suryaputri, I. Y., & Rosha, B. C. (2016). Relation of Nutritional Status , Parenting Style to Developmental Delay in 2-5 Years Old Child Case Stu. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 15, 56–65.
- Weittenhiller, L. P., Mikhail, M. E., Mote, J., Campellone, T. R., & Kring, A. M. (2021). What gets in the way of social engagement in schizophrenia? *World Journal of Psychiatry*, 11(1), 13–26. <https://doi.org/10.5498/wjp.v11.i1.13>
- Zhang, Y. (2018). Family functioning in the context of an adult family member with illness: A concept analysis. *Journal of Clinical Nursing*, 27(15–16), 3205–3224. <https://doi.org/10.1111/jocn.14500>